

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA SISWA-SISWI KELAS IX SMP NEGERI URUMB
MERAUKE TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik



Oleh:

EPIFIANUS FAOT

NIM: 1102010

NIRM: 11.10.421.0131.R

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA KATOLIK
JURUSAN KATEKETIK PASTORAL
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2016**

SKRIPSI

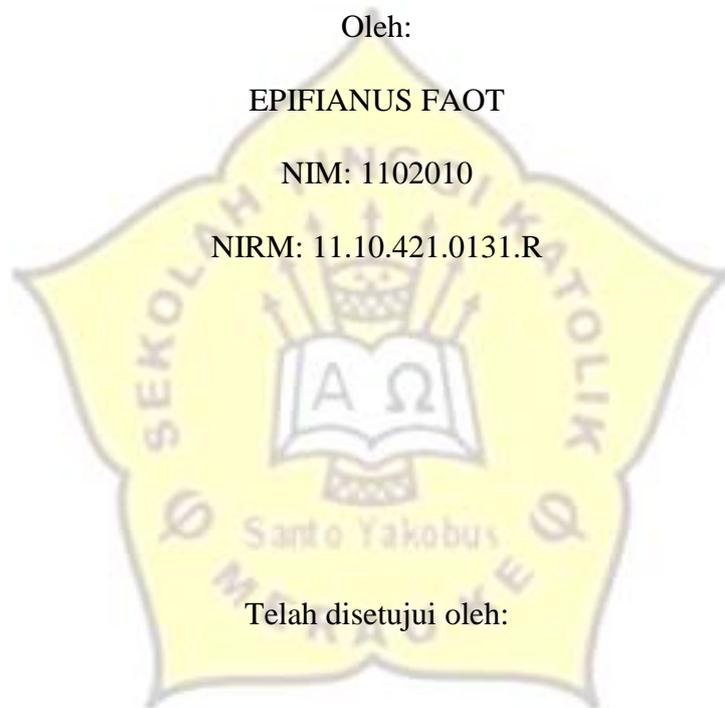
**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA SISWA-SISWI KELAS IX SMP NEGERI URUMB
MERAUKE TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

EPIFIANUS FAOT

NIM: 1102010

NIRM: 11.10.421.0131.R



Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd, M.Pd

Merauke, 30 Februari 2016

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA SISWA-SISWA KELAS IX SMP NEGERI URUMB
MERAUKE TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

EPIFIANUS FAOT

NIM: 1102010

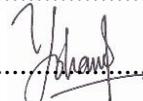
NIRM: 11.10.421. 0131.R

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 17 Maret 2016

Dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Yohanes Hendro P., S.Pd, M.Pd	
Anggota : 1. Markus Meran, S.Ag, M.Th.	
2. Paulina Wula, S.Pd, M.Pd	
3. Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd, M.Pd	

Merauke, 30 Maret 2016

Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,

P. Donatus Wea, S.Ag, Lic. Iur.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Kosmas Aki dan Katarina Nae yang telah melahirkan dan membesarkan serta membiayai saya dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Teman-temanku angkatan 2011 yang telah memberikan sumbangsih pikiran yang positif sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
3. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTTO

“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya
pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”

(Ams 22:6)

INTISARI

Motivasi belajar merupakan kebutuhan dalam belajar yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar dengan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai satu tujuan. Motivasi belajar ada yang berasal dari diri siswa yang disebut dengan motivasi intrinsik, ada juga yang berasal dari luar diri siswa atau motivasi ekstrinsik yang mana munculnya dibutuhkan rangsangan dari luar. Melalui adan yausaha yang tekun, terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dari suatu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan belajar. Prestasi belajar merupakan gambaran tentang kemampuan siswa dalam memahami isi pelajaran yang biasanya dilambangkan dengan skor atau nilai.

Berdasarkan paparan diatas, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana motivasi belajar siswa-siswi SMP, bagaimana gambaran prestasi belajar SMP Negeri Urumb Merauke, bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar SMP Negeri Urumb Merauke.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa-siswi SMP Negeri Urumb Merauke, dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa-siswi SMP Negeri Urumb Merauke dan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar SMP NegeriUrumb Merauke.

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa metode antara lain observasi, studi dokumentasi dan penyebaran angket berskala tertutup dengan jumlah populasi 31 orang dan seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian. Setelah data diperoleh maka penulis menganalisanya dengan dua teknik analisa yaitu pertama menggunakan analisa prosentase untuk jenis data kuantitatif deskriptif. Kemudian yang kedua penulis menggunakan analisa korelasi dengan rumus Product Moment dari Pearson.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi signifikan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $R= 43,9$ yang ditunjukkan bahwa besarnya hubungan antara variable bebas dan variable terikat dengan F hitung dan F tabel yang berarti bahwa T hitung lebih besar dari F table dengan nilai $\text{sig } F= 0,014 < 0,05$. Keeratan hubungan antara variabel x dengan variabel y adalah 43,9% dengan tingkat hubungan dalam taraf sedang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa-siswi SMP Negeri Urumb Merauke. Oleh karena itu disarankan kepada SMP Negeri Urumb Merauke untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar para siswa.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Merauke, 01 Maret 2016

Penulis

EPIFIANUSFAOT

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri Urumb Merauke Tahun Ajaran 2015/2016”. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 memuat fungsi dan tujuan yang hendak dicapai yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan Pendidikan Nasional memberikan gambaran tentang dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang diharapkan demi mencapai tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan generasi muda sebagai penerus bangsa. Penulis memberikan beberapa gambaran secara jelas tentang tujuan yang akan dicapai yaitu: untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi dan prestasi belajar siswa-siswi kelas VII SMP Negeri Urumb. Setelah itu penulis juga ingin mengetahui dan mendeskripsikan prestasi belajar siswa-siswi kelas VII SMP Negeri Urumb. Pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. P. Donatus Wea, Pr. Lic. Iur selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Para dosen dan staf administrasi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

3. Bapak Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd, selaku pembimbing skripsi, Br. Markus Meran, OFM serta Sr. Zita Katalina, PBHK yang telah membimbing, memberikan masukan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak Viktor Warayaan, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri Urumb.
5. Kepala Tata Usaha SMP Negeri Urumb yang bersedia memberikan data-data berupa dokumentasi guna melengkapi kepentingan penelitian yang dilakukan oleh penulis.
6. Para siswa kelas IX SMP Negeri Urumb yang dengan kesediaannya menjadi responden dalam memberikan jawaban berupa angket yang disebarkan oleh penulis.
7. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
8. Teman-teman angkatan 2011 yang telah membantu baik secara materi dan spiritual serta motivasi kepada saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan segala kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Merauke, 01 Maret 2016

Penulis

EPIFIANUS FAOT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
INTISARI.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penulisan.....	8
F. Manfaat Penulisan.....	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Motivasi Belajar Siswa	10
B. Prestasi Belajar Siswa	17
C. Kerangka Pikir	28
D. Penelitian Yang Relevan	29
E. Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Desain Penelitian	32

C. Waktu dan Tempat Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Variabel Penelitian	34
F. Metode Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	40
H. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Tempat Penelitian	45
B. Deskripsi Demografis	45
C. Hasil Penelitian dan Deskripsi Data	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
A. Surat Ijin Penelitian	
B. Master Tabel	
C. Foto-foto Sekolah	
D. Laporan Hasil Belajar Siswa	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 3.2. Distribusi Populasi	34
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar	38
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Prestasi Belajar	39
Tabel 3.5. Kriteria Nilai Validitas Instrumen	41
Tabel 3.6. Interpretasi Realibilitas	42
Tabel 4.1. Anova Tabel.....	48
Tabel 4.2. Deskripsi Umum Motivasi Belajar	49
Tabel 4.3. Deskripsi Khusus Statistik Motivasi Belajar	49
Tabel 4.4. Deskripsi Sub Variabel Motivasi Intrinsik	50
Tabel 4.5. Deskripsi Sub Variabel Motivasi Ekstrinsik.....	52
Tabel 4.6. Deskripsi Sub Variabel Faktor Internal	53
Tabel 4.7. Deskripsi Sub Variabel Faktor Eksternal.....	54
Tabel 4.8. Deskripsi Sub Variabel Bentuk-Bentuk Motivasi.....	56
Tabel 4.9. Deskripsi Umum Prestasi Belajar	57
Tabel 4.10. Deskripsi Khusus Sub Variabel Prestasi Belajar	57
Tabel 4.11. Deskripsi Sub Variabel Ranah Kognitif	58
Tabel 4.12. Deskripsi Sub Variabel Ranah Afektif	60
Tabel 4.20. Deskripsi Sub Variabel Ranah Psikomotorik.....	61
Tabel 4.14. Deskripsi Sub Variabel Faktor Intern	62
Tabel 4.15. Deskripsi Sub Variabel Faktor Ekstern.....	64
Tabel 4.16. Koefisien Korelasi	66

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Persentase Sub Motivasi Intrinsik.....	51
Diagram 4.2. Presentase Sub Variabel Motivasi Ekstrinsik	52
Diagram 4.3. Persentase Sub Variabel Faktor Internal	53
Diagram 4.4. Persentase Sub Variabel Faktor Eksternal	55
Diagram 4.5. Persentase Sub Variabel Bentuk-Bentuk Motivasi	56
Diagram 4.6. Persentase Sub Variabel Ranah Kognitif	59
Diagram 4.7. Persentase Sub Variabel Ranah Afektif	60
Diagram 4.8. Persentase Sub Variabel Ranah Psikomotorik	61
Diagram 4.9. Persentase Sub Variabel Faktor Intern	63
Diagram 4.10. Persentase Sub Variabel Faktor Ekstern	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3, memuat fungsi dan tujuan yang hendak dicapai dalam Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, melalui usaha pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Demi mewujudkan Undang-Undang tersebut, maka diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, orangtua dan masyarakat yang sering disebut dengan Tiga Pusat Pendidikan.

Tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut diimplementasikan pada seluruh lapisan atau jenjang pendidikan di Indonesia baik oleh kementerian, direktorat jenderal, pemerintah pusat dan daerah serta instansi-instansi terkait. Di dalam pelaksanaannya tentu terdapat berbagai permasalahan atau kesenjangan dari daerah yang satu dengan daerah lainnya. Hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti keadaan alam, politik, ekonomi, sosial atau sumber daya manusia yang ada.

Papua adalah sebuah provinsi terluas yang terletak di bagian timur Negara Kesatuan Republik Indonesia. Provinsi Papua menduduki peringkat pertama dalam hal indeks pertumbuhan penduduk 5, 39%. Hasil survey badan pusat

statistik (BPS) tahun 2011 Provinsi Papua memiliki 1640 sekolah dasar (SD), 408 sekolah menengah pertama (SMP), 142 sekolah menengah umum (SMU), 79 sekolah menengah kejuruan (SMK) dan 41 perguruan tinggi (PT). Dari segi jumlah fasilitas gedung sekolah, jauh lebih banyak dari Provinsi lain dan menempati peringkat 18 dari 37 Provinsi dengan jumlah gedung sekolah dasar terbanyak. Tetapi dari jumlah sekolah yang terbanyak itu tidak menjamin mutu pendidikan yang lebih baik. Survey badan pusat statistik (BPS) Provinsi Papua tahun 2013 32, 69% penduduk usia di bawah 15 tahun buta huruf, 31, 44% penduduk usia 15-44 tahun buta huruf, 37, 22% penduduk usia di atas 44 tahun buta huruf. Tren atau *progress* angka buta huruf harusnya menurun, tetapi justru meningkat dari tahun ke tahun.

Masalah efisiensi pendidikan berkenaan dengan proses perubahan atau transformasi masukan produk (*raw input*) menjadi produk (*output*). Salah satu cara menentukan mutu transformasi pendidikan adalah menghitung besar kecilnya penghamburan pendidikan (*educational wastage*), dalam arti menghitung jumlah murid atau peserta didik yang putus sekolah, mengulang atau selesai tepat waktu. Hal tersebut berhubungan dengan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, program belajar dan pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan dan suasana sosial budaya, untuk itu diperlukan partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan kesadaran masyarakat dan orangtua akan pentingnya pendidikan, kemampuan ekonomi orangtua, kondisi fisik dan psikis peserta didik, terbatasnya daya tampung pendidikan dan keterjangkauan lokasi pendidikan.

Tujuan pendidikan hanya dapat tercapai apabila ada keseriusan dari semua komponen yang terkait dalam pelaksanaannya yaitu dari pemerintah, orangtua dan masyarakat. Di dalam pelaksanaan undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut pemerintah telah berupaya dalam mempersiapkan segala unsur pendukungnya. Unsur-unsur pendukungnya antara lain: kurikulum pendidikan di semua jenjang pendidikan, tenaga pengajar (guru), buku-buku pegangan baik pegangan guru maupun pegangan siswa.

Sebuah lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila ada ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan merupakan harapan dari semua komponen pelaku pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi terhadap para peserta didik untuk giat dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar mereka. Efektivitas pendidikan berkenaan dengan rasio antara tujuan pendidikan dengan hasil yang dicapai dalam pendidikan (*output*), artinya sejauh mana tingkat kesesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang dihasilkan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas.

Sebuah lembaga atau sekolah dapat dikatakan berkualitas apabila warga sekolah atau peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian peran guru dan orangtua serta masyarakat sekitar sangat penting untuk memberikan motivasi dan dorongan terhadap peserta didik agar dapat belajar dengan tekun untuk menghasilkan *output* yang baik pula.

Menurut Sondang P. Siagian (1995:137) motivasi merupakan akibat dari reaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam

menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi yang sama, bahkan situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Mengingat hal ini amat penting karena jika dikaitkan dengan kehidupan anak didik, maka yang menjadi pemeran utama dalam pemberian motivasi adalah orangtua, guru dan masyarakat sebagai tiga pusat pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri Urumb, adalah lembaga pendidikan yang juga mengusahakan terciptanya pendidikan yang menjamin kemajuan mutu pendidikan Nasional. Di dalam melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri Urumb pada Tahun ajaran 2014/2015, penulis melihat dan mengetahui segala bentuk kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut. Kurangnya motivasi belajar para siswa SMP Negeri Urumb, hal ini terlihat dengan kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah antara lain: ruang kelas, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan fasilitas praktikum lainnya. Keterbatasan sarana dan prasarana belajar serta kurangnya dukungan orangtua terhadap anak didik, dapat menyebabkan anak kurang memiliki motivasi dalam belajar sehingga prestasi belajar mereka menurun. Pemanfaatan fasilitas salah satunya bertujuan untuk memotivasi siswa di SMP Negeri Urumb.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) Tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri Urumb, peserta didik kurang memiliki motivasi belajar yang baik sehingga dapat berdampak terhadap prestasi belajar mereka. Rendahnya prestasi belajar para siswa SMP Negeri Urumb dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan semester mereka. Penulis mengambil salah satu

nilai mata pelajaran Agama yang menjadi tolak ukur rendahnya prestasi belajar siswa-siswi SMP Negeri Urumb. Rata-rata nilai ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 mata pelajaran Agama adalah 6, 00. Hal ini guru sebagai salah satu

Guru sebagai salah satu unsur dari ketiga unsur penting dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa sehingga para siswa dapat berprestasi demi perwujudan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai seorang guru agar kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai metode, menggunakan media pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Semua usaha yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa dengan metode pembelajaran yang baik akan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Guru juga perlu memiliki kecerdasan atau keahlian dalam hal menggunakan teknologi sehingga pembelajaran berkembang maju sezaman. Artinya bahwa guru tidak hanya sekedar menyampaikan bahan ajar secara lisan tetapi juga memanfaatkan media pembelajaran. Guru yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik akan menjamin bahwa motivasi dan prestasi siswa-siswi akan berhasil. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar), tetapi juga dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman dan keadaan mereka, sehingga tidak terjadi kesenjangan pola pikir peserta didik.

Fenomena yang terjadi pada pendidikan kita saat ini sangat memprihatinkan dengan hadirnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang kurang mendidik bagi para siswa khususnya siswa-siswi di SMP Negeri Urumb. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri Urumb Merauke Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran dan kurang semangat dalam belajar, misalnya yang tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran dan kurang semangat dalam belajar.
2. Sebagian siswa-siswa kelas IX SMP Negeri Urumb belum memiliki minat belajar.
3. Fasilitas belajar di SMP Negeri Urumb masih kurang, seperti: tidak memiliki laboratorium, ruang kelas, ruang praktik, laboratorium bahasa, aula, alat peraga, taman dan sarana prasarana penunjang lainnya.
4. Orangtua kurang memberikan motivasi belajar kepada anak di rumah, misalnya, mengontrol jam belajar siswa.
5. Guru kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran menerapkan metode pembelajaran di kelas.

6. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak memiliki motivasi dan antusiasme dalam menerima materi pembelajaran.
7. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa di kelas seperti *reward* dan *punishmen* (hadiah dan hukuman).
8. Pengaruh negatif ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak mendidik dan membawa dampak terhadap siswa.
9. Rendahnya hasil belajar siswa seperti, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan ulangan semester.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah sesuai dengan fokus penulisan skripsi ini. Dalam penulisan ini, pembatasan masalahnya adalah rendahnya motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa juga rendah. Penulis akan melihat sejauh mana motivasi belajar siswa berpengaruh positif atau negatif terhadap hasil belajar mereka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa-siswi kelas IX SMP Negeri Urumb?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa-siswi kelas IX SMP Negeri Urumb?

3. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa-siswi kelas IX SMP Negeri Urumb?
4. Seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa-siswi SMP Negeri Urumb?

E. Tujuan Penulisan

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia pada umumnya tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa-siswi kelas IX SMP Negeri Urumb.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa-siswi kelas IX SMP Negeri Urumb.
3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa-siswi kelas IX SMP Negeri Urumb.
4. Mengetahui tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa-siswi SMP Negeri Urumb.

F. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan ada kegunaannya, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis sebagai tindak lanjutnya. Kegunaannya dalam penulisan ini, adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan yang bersifat teoritis adalah kegunaan bagi ilmu pengetahuan yaitu memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendidikan secara umum atau disiplin masing-masing ilmu.
2. Kegunaan yang bersifat praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah SMP Negeri Urumb, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dengan cara para pendidik atau guru agar meningkatkan perhatiannya terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa.
- b. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga prestasi belajarnya meningkat.
- c. Bagi orang tua siswa, dapat menjadi bahan pengetahuan agar dapat menerapkan ilmu ini kepada anak-anaknya.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari: Pengertian Motivasi, Pengertian Prestasi dan Pengertian Prestasi Belajar.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi Tempat Penelitian, Deskripsi Demografis, Deskripsi Data dan Interpretasi Data.

Bab V Simpulan dan Saran yang terdiri: Simpulan, Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi didefinisikan oleh berbagai ahli. Motivasi berasal dari kata “Motif” yang berarti daya penggerak. Sumber penggeraknya berasal dari dalam si subyek. Motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat (Oemar Hamalik, 1996:173).

Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim (2014:78) diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni:

- 1) Faktor pendorong atau pembangkit motif.
- 2) Tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk dapat melakukan suatu kegiatan tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut hemat penulis motivasi dalam tulisan ini berkaitan dengan daya untuk mencapai prestasi dalam belajar.

Motivasi memungkinkan seseorang memiliki semangat untuk berjuang memperoleh sesuatu yang ingin dicapai dalam belajar.

2. Fungsi Motivasi

Menurut Sondang P. Siagian (1995:26) membagi tiga fungsi motivasi antara lain sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan akan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain-main.

Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Siswa yang merawat dan memelihara motivasi dalam dirinya untuk berhasil dalam belajar bisa dikatakan siswa yang memiliki tekad untuk maju. Tekad yang kuat atau kemauan yang kuat dalam belajar perlu dibantu dengan motivasi dari dalam diri. Maka itu, siswa perlu berusaha untuk memiliki motivasi

dari dalam diri untuk belajar. Jika sudah ada motivasi dalam diri maka ada jaminan untuk berprestasi.

3. Bentuk-Bentuk Motivasi

Sardiman (1999: 85-86) membagi motivasi menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman AM, 1996:85-86).

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senangnya membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa mau belajar, karena ingin mendapat pengetahuan, nilai, atau keterampilan agar berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain-lain. Motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah

belajar, tanpa belajar tidak mungkin tujuannya bisa tercapai. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengalaman. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, atau agar mendapat pujian. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang.

4. Faktor Pembentuk Motivasi

Motivasi dibentuk oleh beberapa faktor. Menurut Hartatik (2004:35), faktor-faktor yang membentuk motivasi terdiri atas dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam individu. Faktor-faktor internal yang membentuk motivasi seseorang adalah umur, pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendapatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor-faktor eksternal yang membentuk motivasi seseorang adalah lingkungan sosial, masyarakat, orangtua, guru, teman, lingkungan fisik dan lingkungan ekonomi.

5. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Siswa di Kelas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:149-154) bentuk-bentuk motivasi belajar siswa di kelas adalah sebagai berikut:

a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.

b. Hadiah

Pemberian hadiah dapat diterapkan di sekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas. Tidak mesti pula hadiah itu diberikan ketika anak didik menerima raport dalam setiap semester. Tetapi dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah dan sebagainya.

c. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji. Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Guru dapat memaka pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Anak didik senang mendapat perhatian dari guru. Dengan pemberian perhatian, anak didik merasa diawasi dan dia tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya.

Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

d. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku anak didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Guru berjalan ke belakang dalam waktu yang tepat, ke samping waktu yang lain, dan kemudian kembali ke depan kelas, dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang jauh dari kegaduhan. Perhatian anak didik dapat dipertahankan. Dengan suasana kelas seperti begitu interaksi guru dengan anak didik mudah terjadi harmonis. Jadi, gerakan tubuh yang bagaimana pun bentuknya dapat melahirkan umpan balik dari anak, jika dilakukan dengan tepat.

e. Memberi Tugas

Tugas adalah pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan. Tugas dapat diberikan oleh guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran.

f. Memberi Ulangan

Pada kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada setiap akhir dari kegiatan pengajaran. Agar perhatian anak didik terhadap bahan yang akan diberikan dapat bertahan dalam

waktu yang relatif lama, guru sebaiknya memberitahukan kepada anak didik bahwa di akhir pelajaran akan diadakan ulangan.

g. Mengetahui Hasil

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui sesuatu membuat seseorang berusaha dengan cara apa pun agar keinginannya itu menjadi kenyataan yang terwujud. Jarak dan waktu, tenaga maupun materi tidak menjadi soal, yang penting hal-hal yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.

h. Hukuman

Hukuman yang diberikan oleh guru terhadap anak didik haruslah hukuman yang bersifat mendidik. Dari hukuman yang diberikan dapat memberikan motivasi terhadap anak didik sehingga dapat memacuhkannya dalam mencapai prestasi yang diinginkannya.

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi

Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda tentang prestasi sesuai dengan sudut pandang mereka menyiorotinya. Namun menurut Djamarah (1994:19), bahwa prestasi adalah “hasil” dari suatu kegiatan. Menurut Abu Muhamad (2008:20) yang disebut prestasi adalah hasil usaha atau setidaknya selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu. Sedangkan menurut Ridwan

(2008:30) prestasi adalah hasil yang diperoleh karena aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Dari beberapa defenisi para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan perjuangan dan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok tertentu.

Prestasi akan dicapai oleh seseorang selama ia melakukan kegiatan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikan telapak tangan, tetapi haruslah penuh perjuangan melewati berbagai rintangan dan hambatan tetapi harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan perjuangan dan keuletan serta optimisme dari seseorang prestasi itu dapat tercapai.

2. Pengertian Belajar

Belajar sering diartikan dengan penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Menurut Oemar Hamalik (1991:16) belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial. Sedangkan menurut Sardiman A.M (1994:22-23) belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Sondang P. Siagian (1995:106) salah satu karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah kapasitas belajarnya. Memang benar makhluk lain pun mempunyai kemampuan untuk belajar, akan tetapi tidak setinggi tingkat kemampuan manusia. Bahkan sesungguhnya dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan yang diraih oleh seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan belajar. Belajar berarti antara lain, berusaha mengetahui hal-hal baru, teknik baru, metode baru, cara pikir baru, dan bahkan juga perilaku baru.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku yang ada pada pribadi seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika dalam proses belajar mengajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

3. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Belajar merupakan kata kerja yang tentu saja memiliki pengertian beragam. Pengertian prestasi belajar menurut Ridwan (2008:28) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Abu Muhamad (2008:30) dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari pelajar di sekolah atau pondok

pesantren dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dengan demikian pengertian prestasi belajar dapat diberikan batasan sebagai berikut: *Pertama*, hasil belajar murid merupakan ukuran keberhasilan guru dengan anggapan bahwa fungsi penting guru dalam mengajar adalah untuk meningkatkan prestasi belajar murid, *Kedua*, hasil belajar murid mengukur apa yang telah dicapai murid, *Ketiga*, hasil belajar (*achievement*) itu sendiri diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak hal sekali hal-hal atau faktor-faktor. Menurut Sumadi Suryabrata (2007:233-234) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak sekali macamnya. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi atau pengelompokan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Nonsosial Dalam Belajar

Faktor-faktor nonsosial adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau pelajar. Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang

dipakai belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut sebagai alat-alat pelajaran).

b. Faktor-faktor Sosial Dalam Belajar

Faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu, misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan soal ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, atau seseorang sedang belajar di kamar satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya (Sumadi Suryabrata 2007:233).

Faktor-faktor sosial seperti yang telah dikemukakan diatas pada umumnya dapat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar siswa. Biasanya faktor-faktor tersebut dapat mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian seseorang tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata. Dengan berbagai cara faktor-faktor tersebut harus diatur, supaya proses belajar seseorang dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya.

Dari pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa terdiri atas faktor sosial dan faktor non sosial . faktor sosial adalah faktor manusia atau sesama manusia, sedangkan faktor non sosial adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau peserta didik itu sendiri.

5. Indikator Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui bahwa siswa sudah mencapai belajar atau belum perlu ditentukan indikator hasil belajar. Indikator hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi secara spesifik serta dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil belajar (Sugandi, 2004:63). Guru memiliki kewajiban untuk mengukur, menilai keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan pencapaian indikator hasil belajar tersebut.

Menurut Mulyati (2005:95-97) membagi kemampuan sebagai bentuk hasil belajar menjadi tiga domain yaitu:

- a. *Cognitive Domain* (ranah kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. Keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berpikir ialah strategi kognitif. Dalam teori belajar modern, suatu strategi kognitif merupakan proses kontrol yaitu satu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara memberikan perhatian belajar mengingat dan berpikir.
- b. *Affective Domain* (ranah afektif), yang berisi perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. Strategi ini digunakan untuk memusatkan dan mempertahankan perhatian, mengendalikan kemarahan dan menggunakan waktu secara efektif dalam belajar.

- c. *Psychomotor Domain* (ranah psikomotorik), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Keterampilan motorik merupakan kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual, misalnya membaca disertai dengan music dan lain-lain.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sondang P. Siagian (1995:28) untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdapat dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa antara lain faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya

perkembangan ini ditandai dengan kemajuan-kemajuan yang berbeda dengan satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Menurut Sondang P. Siagian (1995:29) bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.” “bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.”

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar anak bidang-bidang studi tertentu.

Dalam proses belajar terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru dan orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus

yang disertai dengan rasa sayang. Kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.” Minat juga merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seseorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Sondang P. Siagian mengatakan bahwa motivasi adalah “segala daya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Sondang P. Saigian (1995: 135) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan”.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah persekutuan hidup antara ayah, ibu dan anak-anak beserta famili yang ada di dalamnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa: “keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Maka keluarga harus pertama-tama memberikan rasa aman, menciptakan suasana pendampingan yang kondusif bagi semua anggota di dalamnya. Keluarga memiliki peranan sangat penting dalam keberhasilan seseorang yang ada tinggal di dalamnya. Suasana keharmonisan itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong

dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga.

Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku dalam mengajar.” Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

3) Lingkungan masyarakat

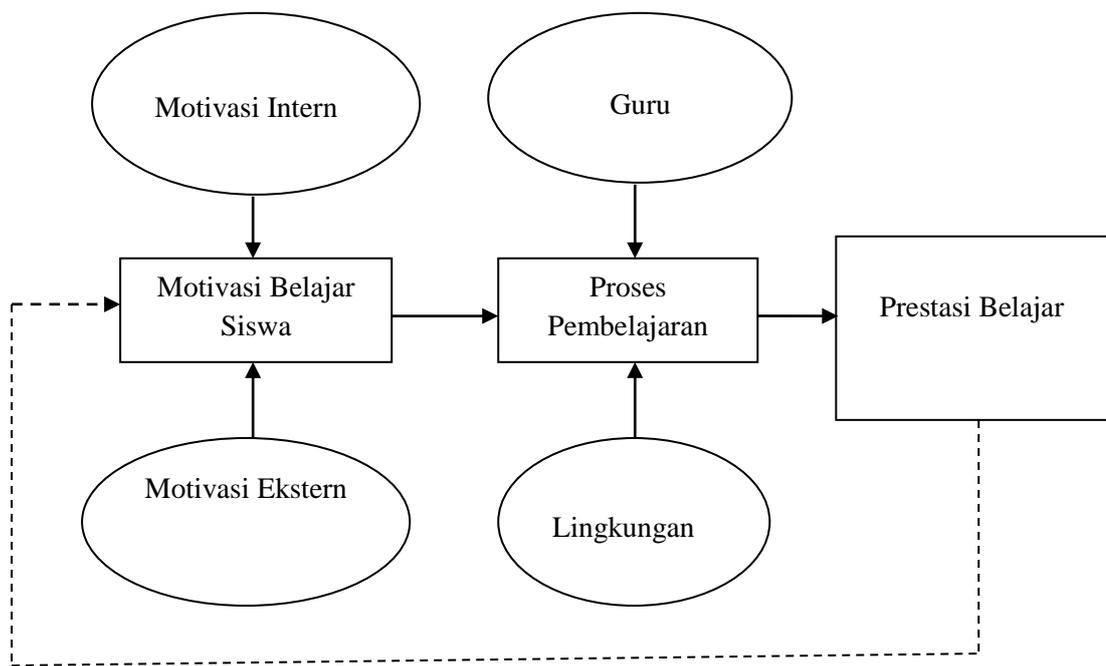
Lingkungan masyarakat sesungguhnya memiliki peran yang penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. Masyarakat yang aman, damai dan harmonis

menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Masyarakat sekitar menjamin keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan setempat dengan ikut terlibat menjaga. Merawat dan memperhatikan lingkungan sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan aman. Masyarakat yang menjalankan tugas seperti ini adalah masyarakat yang bertanggungjawab terhadap dunia pendidikan. Masyarakat yang peduli akan kesuksesan regu belajar di sekolah. Oleh sebab itu faktor lingkungan masyarakat mesti menjamin bukan merusak. Pemahaman ini harus ditanamkan dalam diri masyarakat sehingga masyarakat merasa memiliki sekolah dan bertanggung jawab atasnya. Itulah kepedualian akan dunia pendidikan dari semua orang yang ingin sukses. Jika semua memiliki pemahaman seperti ini maka penyelenggaraan pendidikan akan berjalan baik.

C. Kerangka Pikir

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai apa yang diinginkan. Motivasi belajar dapat diukur dengan penyediaan sarana dan prasarana di rumah dan di sekolah, orangtua dapat memperhatikan jam belajar anak, pemberian pujian yang berasal dari orangtua dan guru serta antusiasme siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Prestasi adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Prestasi belajar siswa dapat diukur dengan nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, nilai ujian semester dan prestasi non akademik lainnya.

Berikut ini adalah merupakan diagram kerangka pikir berdasarkan kajian teori yang sudah dibuat:



Skema Kerangka Pikir

D. Penelitian Yang Relevan

Herlina Nunung Ika, 2006 “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK PGRI 2 Geneng-Ngawi”. Dalam penelitian ini tujuan yang dicapai oleh penulisan ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMK PGRI 2 Geneng-Ngawi, dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMK PGRI 2 Geneng-Ngawi, dan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa SMK PGRI 2 Geneng-Ngawi.

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan metode observasi, dokumentasi dan menyebarkan angket dengan jumlah sampel 65 orang siswa dan sampel tersebut diperoleh dengan menerapkan teknik random sampling. Teknik analisa yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan dua teknik analisa yaitu analisa prosentase untuk jenis data kuantitatif deskriptif dengan rumus. Kemudian yang analisa yang kedua penulis menggunakan analisa korelasi dengan rumus product moment dari Pearson.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $R = 0,695$ yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan F hitung 29,494 dan F tabel 4,17 yang berarti bahwa T hitung lebih besar F tabel ($29,494 > 4,17$) dengan nilai sig $F 0,000$.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMK PGRI 2 Geneng-Ngawi. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada SMK PGRI 2

Geneng-Ngawi untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:67), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti menurut data yang terkumpul. Sudjana (1994:50), mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Ho: Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar.

Keterangan:

Ha : Hipotesis kerja

Ho : Hipotesis nihil

BAB III

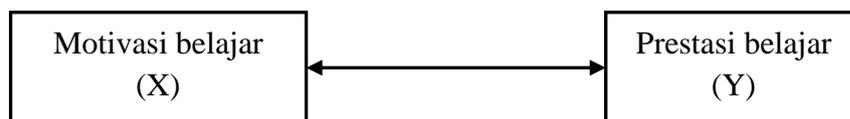
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis korelasional. Metode analisis korelasional digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang berskala ordinal (Riduwan 2007:132).

B. Desain Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang sudah dilakukan, maka desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dari gambaran tersebut diatas menggambarkan adanya korelasi atau hubungan sebab-akibat. Diasumsikan bahwa jika motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar juga meningkat dan sebaliknya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah yaitu di SMP Negeri Urumb, Kampung Urumb, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke. Alasan penulis

melakukan penelitian ini adalah penulis pernah melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri Urumb pada tahun ajaran 2014/2015.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 November 2015 sampai tanggal 07 Desember 2015.

Tabel 3.1.

Jadwal Penelitian

No	Bulan	Keterangan
1	Juli 2015	Bab I
2	Agustus 2015	Bab II
3	September 2015	Bab III
4	Oktober 2015	Ujian Proposal
5	November 2015	Penyebaran angket penelitian
6	Desember 2015	Input data hasil penelitian
7	Januari 2016	Analisis data hasil penelitian
8	Februari 2016	Revisi bab IV dan bab V
9	Maret 2016	Ujian skripsi dan perbaikan

D. Populasi Penelitian

Sugiyono (2002:57) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian populatif, yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Maka dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan teknik sampling tertentu.

Tabel 3.2.

Distribusi Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XI A	20 orang
2	IX B	17 orang
Σ Total		37 Orang

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur oleh penulis . Variabel tersebut terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Motivasi Belajar” sedangkan variabel terikatnya adalah ”Prestasi Belajar”.

1. Definisi Konseptual

a. Motivasi Belajar (Variabel Bebas)

Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai apa yang diinginkan.

b. Prestasi Belajar (Variabel Terikat)

Prestasi belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya.

2. Definisi Operasional

a. Motivasi Belajar

1) Bentuk-Bentuk Motivasi

- a) Motivasi Intrinsik
- b) Motivasi Ekstrinsik

2) Faktor-Faktor Pembentuk Motivasi

Motivasi dibentuk oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hartatik 2004:35).

a) Faktor Internal

- Umur
- Pendidikan formal
- Pendidikan non formal
- Pendapatan.

b) Faktor Eksternal

- Lingkungan sosial
- Orangtua
- Guru
- Teman
- Lingkungan fisik
- Lingkungan ekonomi

b. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Siswa di Kelas

Bentuk-bentuk motivasi belajar siswa di kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:149-154) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Pujian
- 4) Gerakan tubuh
- 5) Memberi tugas
- 6) Memberi ulangan
- 7) Mengetahui hasil
- 8) Hukuman

c. Prestasi Belajar

1) Indikator Pencapaian Hasil Belajar

a) Kognitif

- Pengetahuan
- Pemahaman
- Aplikasi

b) Afektif

- Penerimaan
- Tanggapan
- Penghargaan
- Pengorganisasian
- Penyesuaian

c) Psikomotorik

- Presepsi

- Kesiapan
- Respon terpimpin
- Mekanisme
- Respon yang kompleks

F. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2007:97-98) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angket dan dokumentasi.

- a. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.
- b. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter.

2. Instrumen Penelitian

Peneliti membuat instrumen dalam bentuk angket berskala tertutup yang akan dijawab oleh responden. Yang dimaksud dengan angket berskala tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√) (Riduwan 2007:100).

3. Kisi-Kisi Instrumen

a. Variabel X = Motivasi Belajar

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

No	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Motivasi Intrinsik	Motivasi dalam diri	1, 2
2	Motivasi Ekstrinsik	✓ Motivasi dari guru	3, 4
		✓ Motivasi dari teman	5, 6
		✓ Motivasi dari orangtua	7, 8
3	Faktor Internal	✓ Umur	9, 10
		✓ Pendidikan formal	11, 12
		✓ Pendidikan non formal	13, 14
		✓ Pendapatan	15, 16
4	Faktor Eksternal	✓ Lingkungan sosial	17, 18
		✓ Masyarakat	19, 20
		✓ Orangtua	21, 22
		✓ Guru	23, 24
		✓ Teman	25, 26
5	Bentuk-Bentuk Motivasi Siswa di Kelas	✓ Memberi angka	27, 28
		✓ Hadiah	29, 30
		✓ Pujian	31, 32
		✓ Gerakan tubuh	33, 34
		✓ Memberi tugas	35

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi ulangan ✓ Mengetahui hasil ✓ Hukuman 	
--	--	--	--

b. Variabel Y = Prestasi Belajar

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Prestasi Belajar

No	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Ranah Kognitif	✓ Pengetahuan	1, 2, 3
		✓ Pemahaman	4, 5, 6
		✓ Penerapan	7, 8, 9
2	Ranah Afektif	✓ Minat	10, 11
		✓ Sikap	12, 13
		✓ Apresiasi	14, 15
		✓ Penyesuaian diri	16, 17
3	Ranah Psikomotorik	✓ Tulisan tangan	18, 19
		✓ Mengetik	20, 21
		✓ Berenang	22, 23
		✓ Mengoperasikan mesin	24, 25
4	Faktor Intern	✓ Kecerdasan	26, 27
		✓ Bakat	28, 29
		✓ Minat	30, 31

		✓ Motivasi	32, 33
5	Faktor Ekstern	✓ Keadaan keluarga	35
		✓ Keadaan sekolah	36
		✓ Lingkungan masyarakat	37

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Zainal Arifin (2012:64) valid artinya suatu alat ukur dapat betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Sementara itu reliabel atau tingkat kehandalan jika suatu alat ukur mempunyai hasil yang taat asas (*consistent*). Misalnya, suatu alat ukur diberikan kepada sekelompok peserta didik saat ini, kemudian diberikan lagi kepada sekelompok peserta didik yang sama pada saat yang akan datang, dan ternyata hasilnya sama atau mendekati sama, maka dapat dikatakan alat ukur tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Pengujian validitas dalam penelitian ini perhitungannya dibantu dengan program SPSS 16.0 *for windows* menggunakan prinsip rumus korelasi Pearson *Product Moment*. Rumus manualnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \frac{\sum x}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y}{N} \right\}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum x$ = Jumlah nilai setiap item

y = Jumlah nilai konstan
N = Jumlah subyek penelitian

Adapun kriteria pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5.

Kriteria Nilai Validitas Instrumen

Nilai Validitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangattinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,21	Sangat rendah

Sumber: Zainal (2012: 325)

Di dalam penelitian ini, suatu item instrumen atau soal dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik jika tingkat validitasnya tinggi hingga sangat tinggi. Apabila kriteria validitas item atau soal cukup atau rendah berarti item pernyataan tidak dipakai atau perlu perbaikan sebelum diujicobakan lagi.

Dari hasil analisis data yang telah dibuat oleh penulis, sebanyak 72 butir soal dari dua variabel yaitu variabel motivasi belajar (X) dengan jumlah soal sebanyak 35 butir ada 25 soal yang valid dan 11 soal yang tidak valid. Sedangkan variabel prestasi belajar (Y) dengan jumlah soal sebanyak 37 butir soal ada 17 soal yang valid dan 20 soal yang tidak valid.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Menurut Riduwan (2007:113) uji realibilitas digunakan untuk menguji kehandalan dari data angket atau data yang disebarkan oleh peneliti. Uji

realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alfa Cronbach. Rumusnya sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item

Sj = Varians responden untuk item I

Sx = Jumlah varians skor total

Adapun kriteria pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
0,81 < r ≤ 1,00	sangat tinggi
0,61 < r ≤ 0,80	tinggi
0,41 < r ≤ 0,60	cukup
0,21 < r ≤ 0,40	rendah
0,00 < r ≤ 0,21	sangat rendah

(Arikunto, 2003:75)

Variabel Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.856	25

Berdasarkan hasil uji realibilitas yang dilakukan oleh peneliti, maka variabel motivasi belajar memiliki reliabilitas yang sangat tinggi yaitu 0,856.

Variabel prestasi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.815	17

Berdasarkan hasil uji realibilitas yang dilakukan oleh peneliti, maka variabel prestasi belajar memiliki reliabilitas yang sangat tinggi yaitu 0,815, dengan demikian dapat dikatakan data penelitian memiliki reliabilitas yang sangat tinggi sehingga dapat dilakukan analisis data lebih lanjut.

3. Uji Asumsi Parametik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Karena data yang didistribusi normal syarat dilakukannya tes parametrik. Sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal, maka analisisnya menggunakan tes non parametrik. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu analisa untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai jalinan linear atau tidak. Biasanya uji linearitas dipakai untuk prasyarat dalam analisa korelasi atau regresi linear. Uji linearitas bertujuan untuk mencari jalinan serta persamaan dari garis regresi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), serta mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang

linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan bantuan program SPSS. Menggunakan rumus dasar Product Moment dari Pearson. Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \frac{\sum x}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y}{N} \right\}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dengan variabel y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y
- $\sum x$ = Jumlah nilai setiap item
- $\sum y$ = Jumlah nilai konstan
- N = Jumlah subyek penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Deskripsi Geografis

SMP Negeri Urumb merupakan sekolah negeri yang terletak di Kampung Urumb, Distrik Semangga Kabupaten Merauke. Bangunan fisik SMP Negeri Urumb berbentuk huruf U dan berhadapan dengan perumahan masyarakat Kampung Urumb. Sekolah SMP Negeri Urumb mempunyai 6 (enam) rombongan belajar yang terdiri dari: kelas VII dua rombongan belajar, kelas delapan dua rombongan belajar dan kelas IX dua rombongan belajar. Secara geografis letak SMP Negeri Urumb adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan tanah adat
- b. Sebelah barat berbatasan dengan asrama pendidikan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan guru
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat

2. Deskripsi Demografis

SMP Negeri Urumb terletak di dalam Kampung Urumb yang sangat kaya akan sumber daya alam hayati dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi guru dan para siswa. Kawasan hutan maupun pantai di Kampung Urumb memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan. Hal ini dapat memicu para guru untuk mencari referensi baik berupa buku atau ilmu pengetahuan untuk mengembangkan

sumber daya alam di sekitar sekolah yang tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri Urumb.

Kondisi sekolah SMP Negeri Urumb yang terletak di lokasi perkampungan yang dapat memberikan semangat terhadap para siswa untuk dapat belajar dengan tekun dan rajin tanpa adanya gangguan. Proses belajar mengajar yang terjadi di SMP Negeri Urumb berlangsung dengan baik yaitu dimulai dari pukul 07.15-12.45.

Para siswa SMP Negeri Urumb merupakan mayoritas putra-putri Papua, dan sebagian dari siswa-siswi merupakan masyarakat pendatang yang datang dari berbagai latar belakang, baik dari segi sosial, budaya maupun ekonomi. Mata pencaharian orangtua dari siswa-siswi SMP Negeri Urumb bervariasi diantaranya ada petani, nelayan, buruh dan pedagang. Penghasilan para orangtua diatas rata-rata 1 juta per bulan.

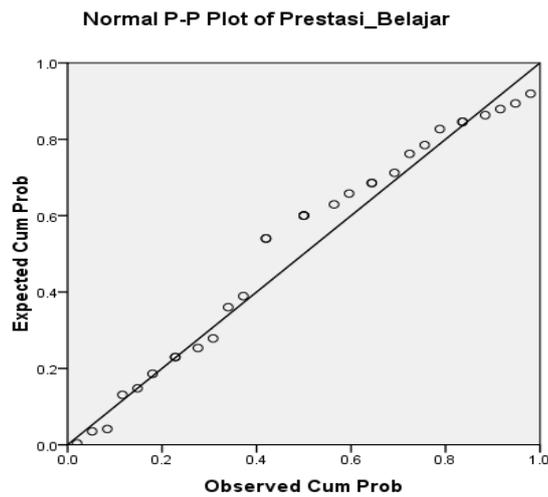
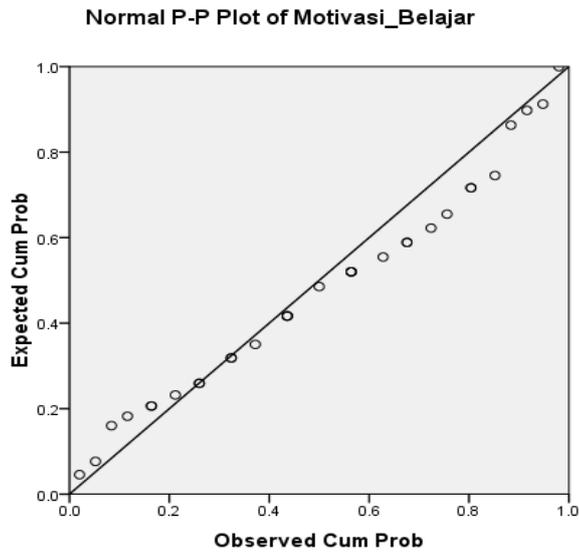
Namun pada umumnya mata pencaharian orangtua dari para siswa SMP Negeri Urumb adalah petani dan nelayan. Mereka memanfaatkan hasil tanah dan laut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada umumnya masyarakat yang berdomisili di Kampung Urumb adalah masyarakat lokal atau masyarakat asli Papua.

B. Hasil Penelitian dan Deskripsi Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif terhadap populasi. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Dari hasil pengujian normalitas berdasarkan *Normal Probability Plot* terlihat bahwa sebaran data disekitar garis lurus dan titik-titik data membentuk pola linear sehingga konsisten dengan distribusi normal dengan demikian data pada variabel motivasi dan prestasi belajar adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Linieritas hubungan dapat dilakukan melalui uji F dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.1

ANOVA Table

	Sum of	df	Mean	F	Sig.
Presta Between (Combined)	3643.941	21	173.521	1.049	.497
si_Bel Groups Linearity	987.808	1	987.808	5.971	.037
ajar * Deviation from	2656.133	20	132.807	.803	.676
Motiv Within Groups	1488.833	9	165.426		
asi_B Total	5132.774	30			

Sumber: Analisis Data SPSS 16.0

Dari hasil uji linieritas di atas, hasil dapat dicermati pada kolom F pada baris *Deviation from Linearity*. Jika nilai pada *F-Deviation from Linearity* tidak signifikan ($p > 0,05$), maka data dapat dikatakan berpola linier. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel telah memenuhi asumsi linier karena *F-Deviation from Linierity* berada pada rentang tidak signifikan ($F = 0,803$ $p > 0,05$).

2. Deskripsi Data

a. Motivasi Belajar

Berikut ini akan disajikan deskripsi data setiap variabel berdasarkan analisis data per sub variabel.

Tabel 4.2.

Deskripsi Umum Variabel Motivasi_Belajar

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		80.4194
Std. Error of Mean		2.06391
Median		80.0000
Mode		78.00 ^a
Std. Deviation		1.149141
Variance		132.052
Range		62.00
Minimum		61.00
Maximum		123.00
Sum		2493.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: SPSS 16.0

Dari tabel statistik diatas dapat dilihat N valid 31 anak dengan jumlah instrumen 72 butir diketahui bahwa rata-rata skor motivasi belajar harga *mean* 80.4194 dengan standar deviasi 1.149141. Untuk *range* 62.00 dengan skor minimum 61.00 dan skor maksimum 123.00. Sedangkan nilai tengah (*median*) 80 serta nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 78.

Tabel 4.3

Deskripsi Khusus Statistics Variabel Motivasi Belajar

	Motivasi	MotivasiEkstri	Faktor	Faktor	Bentuk Motivasi
N	Valid	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0
Mean	6.9677	12.7097	11.0000	22.1290	27.6129
Median	7.0000	13.0000	11.0000	22.0000	26.0000
Mode	7.00	13.00	11.00	22.00	25.00
Range	3.00	6.00	7.00	14.00	41.00
Minimum	5.00	10.00	8.00	14.00	20.00
Maximum	8.00	16.00	15.00	28.00	61.00
Sum	216.00	394.00	341.00	686.00	856.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: SPSS 16.0

Salah satu sub variabel dari dalam variabel motivasi belajar adalah motivasi intrinsik. Pada tabel statistik tentang sub variabel motivasi intrinsik dapat diketahui bahwa N valid 31 dengan *mean* sebesar 6,97, *median* 7, *mode* 7. Untuk *range* 3, skor minimum 5 dan skor maximumnya adalah 8. Dibawah ini akan dipaparkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Pada tabel statistik tentang sub variabel motivasi intrinsik dapat diketahui bahwa N valid 31 dengan *mean* sebesar 6.96, *median* 7.00, *mode* 7.00, *range* 3.00. Sedangkan skor minimum 5.00 dan skor maksimumnya adalah 8.00. Dibawah ini akan dipaparkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

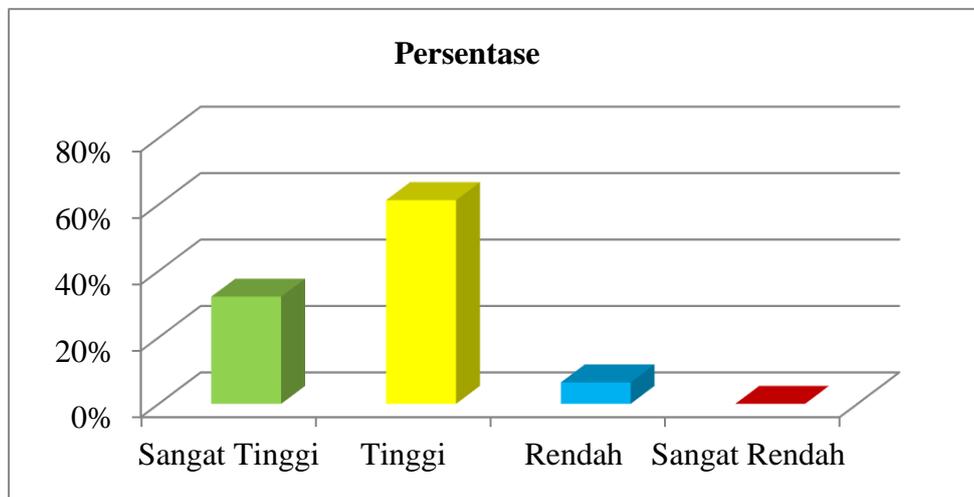
Tabel 4.4.

Deskripsi Sub Variabel Motivasi Intrinsik

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Tinggi	8	10	32,25%
Tinggi	6-7	19	61,30%
Rendah	4-5	2	6,45%
Sangat Rendah	2-3	0	0%
Jumlah		31	100%

Diagram 4.1.

Persentase Sub Variabel Motivasi Intrinsik



Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pemberian informasi mengenai motivasi intrinsik siswa-siswi kelas VII SMP Negeri Urumb dengan frekuensi tinggi. Dimana motivasi intrinsik dari dalam diri siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi kelas VII SMP Negeri Urumb.

2) Motivasi Ekstrinsik

Pada tabel statistik tentang sub variabel motivasi ekstrinsik, dapat diketahui bahwa N valid 31 dengan *mean* sebesar 12.70, *median* 13.00, *mode* 13.00, *range* 6.00, skor minimum 10.00 dan skor maksimum 16.00. Dibawah ini akan dipaparkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

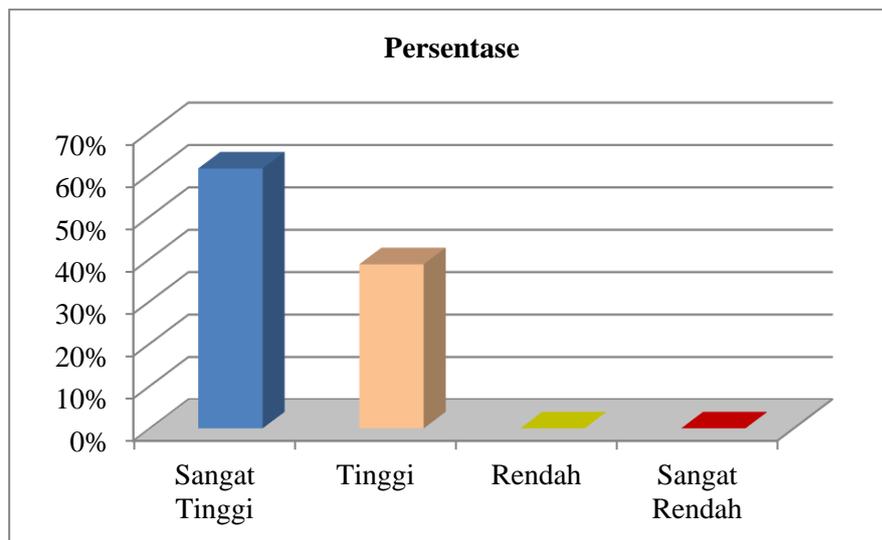
Tabel 4.5.

Deskripsi Sub Variabel Motivasi Ekstrinsik

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Tinggi	13-16	19	61,30%
Tinggi	10-12	12	38,70%
Rendah	7-9	0	0%
Sangat Rendah	4-6	0	0%
Jumlah		31	100%

Diagram 4.2.

Persentase Sub Variabel Motivasi Ekstrinsik



Pada diagram diatas, menunjukkan bahwa tingkat motivasi ekstrinsik siswa-siswi SMP Negeri sangat tinggi. Hal ini di dukung dengan adanya sarana prasarana penunjang seperti laboratorium komputer, lingkungan sekolah, kondisi fisik sekolah, dukungan dari orangtua maupun guru dan masyarakat. Dengan adanya motivasi ekstrinsik yang diberikan terhadap siswa-siswa SMP Negeri Urumb, dapat menjadi tolak ukur bagi mereka agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

3) Faktor Internal

Pada tabel statistik sub variabel tentang faktor internal dapat diketahui bahwa N valid 31 dengan *mean* sebesar 11.00, *median* 11.00, *mode* 11.00 dan *range* 7.00. sedangkan skor minimum 8.00 dan skor maksimumnya adalah 15.00. Dibawah ini akan dipaparkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

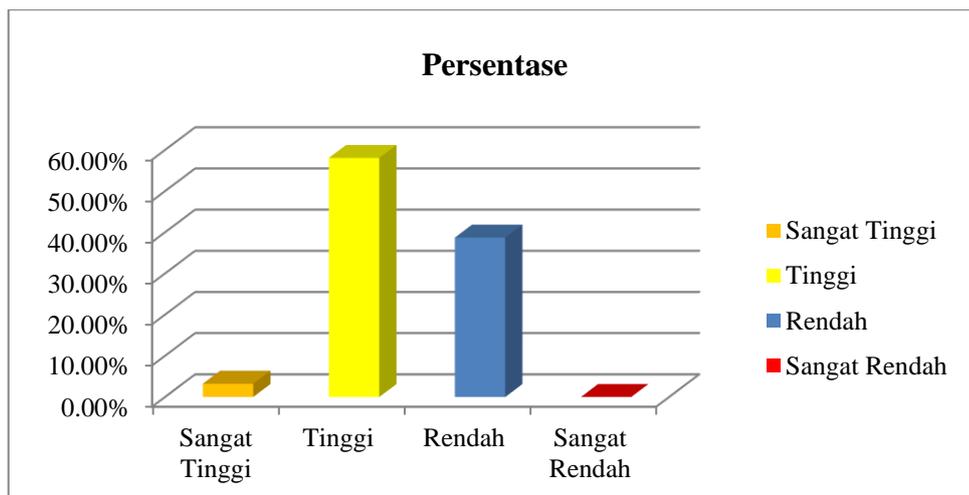
Tabel 4.6.

Deskripsi Sub Variabel Faktor Internal

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Tinggi	12	1	3,22%
Tinggi	9-11	18	58,06%
Rendah	6-8	12	38,71%
Sangat Rendah	3-5	0	0%
Jumlah		31	100%

Diagram 4.3.

Persentase Sub Variabel Faktor Internal



Pada diagram diatas, menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar sub variabel faktor internal siswa-siswi SMP Negeri Urumb tinggi. Faktor internal

dalam motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Dengan adanya faktor internal dalam diri siswa-siswa SMP Negeri Urumb dapat menjadi acuan bagi mereka untuk memperoleh prestasi belajar sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

4) Faktor Eksternal

Pada tabel statistik sub variabel tentang faktor eksternal dapat diketahui bahwa N valid 31 dengan *mean* sebesar 22.12, *median* 22.00, *mode* 22.00 dan *range* 14.00. Sedangkan skor minimum 14.00 dan skor maksimumnya adalah 28.00. Dibawah ini akan dipaparkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

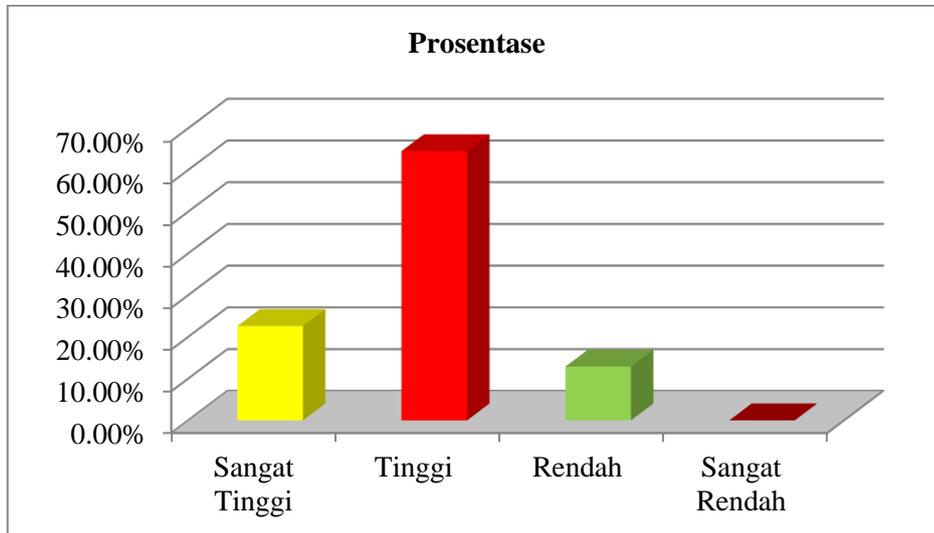
Tabel 4.7.

Deskripsi Sub Variabel Faktor Eksternal

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Tinggi	25-28	7	22,59%
Tinggi	20-24	20	64,51%
Rendah	13-19	4	12,90%
Sangat Rendah	6-12	0	0%
Jumlah		31	100%

Diagram 4.4.

Persentase Sub Variabel Faktor Eksternal



Pada diagram diatas, menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar dalam sub variabel faktor eskternal siswa-siswi SMP Negeri Urumb tinggi. Faktor eskternal dalam motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar dan dapat menentukan prestasi siswa-siswi SMP Negeri Urumb.

5) Bentuk-bentuk Motivasi

Pada tabel sub variabel tentang bentuk-bentuk motivasi dapat diketahui bahwa N valid 31 dengan *mean* sebesar 27.61, *median* 26.00, *mode* 25.00 dan *range* 41.00. Sedangkan skor minimum 20.00 dan skor maksimumnya adalah 61.00. Dibawah ini akan dipaparkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

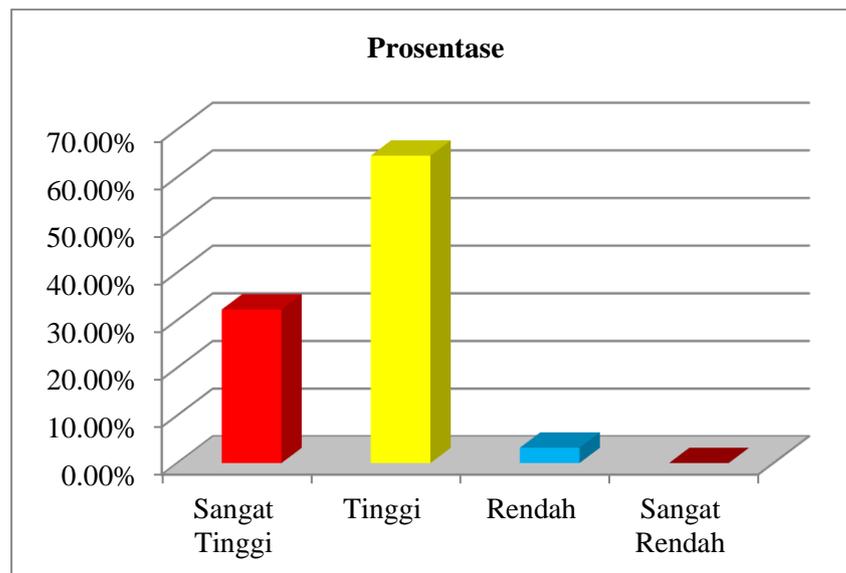
Tabel 4.8.

Deskripsi Sub Variabel Bentuk-Bentuk Motivasi

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Tinggi	29-32	10	32,25%
Tinggi	22-28	20	64,52%
Rendah	15-21	1	3,22%
Sangat Rendah	8-14	0	0%
Jumlah		31	100%

Diagram 4.5.

Persentase Sub Variabel Bentuk-Bentuk Motivasi



Pada diagram diatas, menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar dalam sub variabel bentuk-bentuk motivasi siswa di kelas pada siswa-siswi SMP Negeri Urumb adalah tinggi dengan persentasenya mencapai 60%. Pemberian motivasi oleh guru di kelas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan menjadi acuan bagi para siswa agar dapat mencapai prestasi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para siswa.

b. Prestasi Belajar

Tabel 4.9.
Deskripsi Umum Statistik Variabel Prestasi Belajar

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		66.68
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		13.080
Variance		171.092
Range		53
Minimum		32
Maximum		85
Sum		2067

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: SPSS 16.0

Dari tabel statistik diatas dapat dilihat N valid 31 anak dengan jumlah instrumen 72 butir diketahui bahwa rata-rata skor motivasi belajar harga *mean* 66.68 dengan standar deviasi 13.08. Untuk *range* 53 dengan skor minimum 32 dan skor maksimum 58. Sedangkan nilai tengah (*median*) 70.00 serta nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 70.

Tabel 4.10.
Deskripsi Statistics Sub Variabel Prestasi Belajar

		Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Faktor Intern	Faktor Ekstern
N	Valid	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0
	Mean	14.8710	14.2581	16.0000	19.3871	5.0968
	Median	15.0000	15.0000	16.0000	20.0000	5.0000
	Mode	15.00	16.00	15.00	22.00	4.00
	Std. Deviation	2.61715	2.97733	2.87518	2.89456	1.39892
	Variance	6.849	8.865	8.267	8.378	1.957
	Range	10.00	9.00	10.00	9.00	6.00
	Minimum	9.00	9.00	11.00	14.00	2.00
	Maximum	19.00	18.00	21.00	23.00	8.00
	Sum	461.00	442.00	496.00	601.00	158.00

Sumber: SPSS 16.0

1) Ranah Koognitif

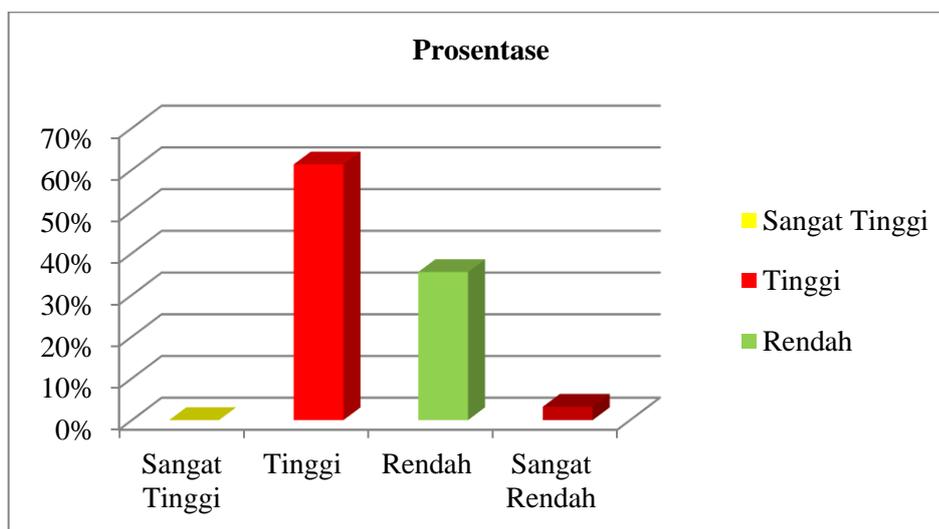
Pada tabel sub variabel tentang ranah kognitif dapat diketahui bahwa N valid 31 dengan *mean* sebesar 14.87, *median* 15.00, *mode* 15.00 dan *range* 10.00. Sedangkan skor minimum 9.00 dan skor maksimumnya adalah 19.00. Dibawah ini akan dipaparkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Sub Variabel Ranah Kognitif

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Tinggi	20	0	0%
Tinggi	15-19	19	61,29%
Rendah	10-14	11	35,49%
Sangat Rendah	5-9	1	3,22%
Jumlah		31	100%

Diagram 4.6.

Persentase Sub Variabel Ranah Kognitif



Berdasarkan diagram diatas,menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa-siswi SMP Negeri Urumb dapat dilihat dalam ranah kognitif yang mencapai 70%. Sedangkan ranah kognitif yang paling rendah adalah 10%. Siswa-siswa dapat dikatakan berprestasi, jika mempunyai kemampuan kognitif.

2) Ranah Afektif

Pada tabel sub variabel tentang ranah afektif dapat diketahui bahwa N valid 31 dengan *mean* sebesar 14.25, *median* 15.00, *mode* 16.00 dan *range* 9.00. Sedangkan skor minimum 9.00 dan skor maksimumnya adalah 18.00. Dibawah ini akan dipaparkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

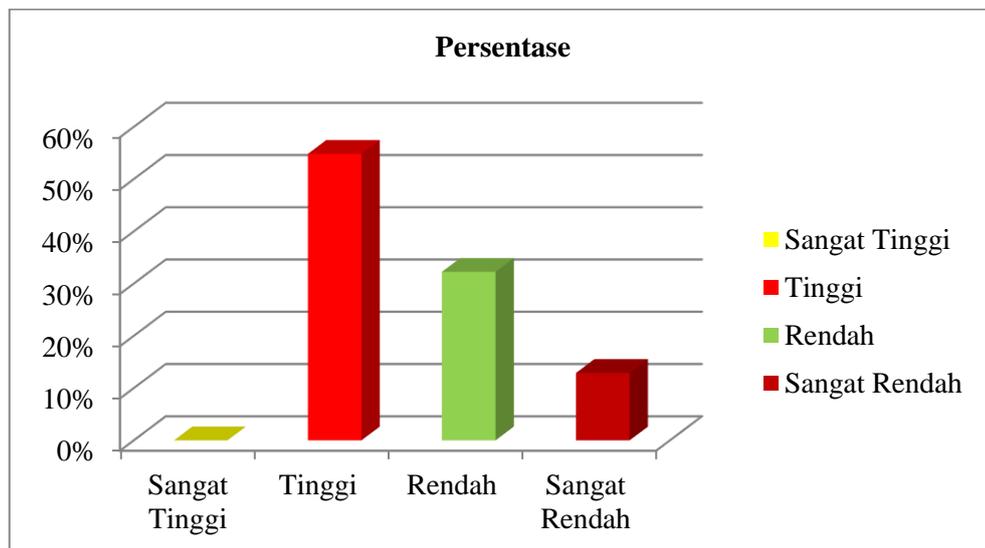
Tabel 4.12.

Deskripsi Sub Variabel Ranah Afektif

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Tinggi	20	0	0%
Tinggi	15-19	17	54,84%
Rendah	10-14	10	32,25%
Sangat Rendah	5-9	4	12,91%
Jumlah		31	100%

Diagram 4.7.

Persentase Sub Variabel Ranah Afektif



Berdasarkan diagram statistik diatas, dari 31 siswa SMP Negeri Urumb memiliki kemampuan ranah afektif tinggi adalah 17 orang yaitu 54,84%. Seorang peserta didik dapat dikatakan memiliki prestasi belajar jika mempunyai kemampuan ranah kognitif dan juga dapat di tunjang dengan kemampuan ranah afektif.

3) Ranah Psikomorik

Pada tabel sub variabel tentang ranah psikomotorik dapat diketahui bahwa N valid 31 dengan *mean* sebesar 16.00, *median* 16.00, *mode* 15.00 dan *range* 10.00. Sedangkan skor minimum 11.00 dan skor maksimumnya adalah 21.00. Dibawah ini akan dipaparkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

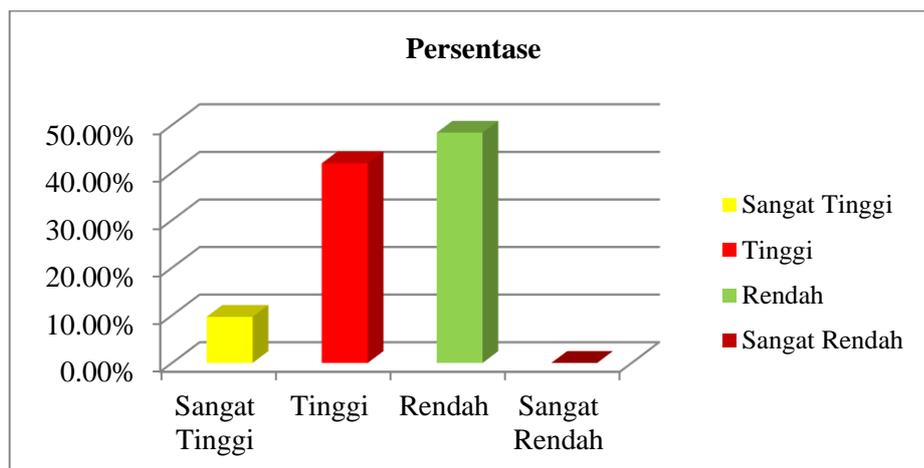
Tabel 4.13.

Deskripsi Sub Variabel Ranah Psikomotorik

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Tinggi	21-24	3	9,68%
Tinggi	16-20	13	41,94%
Rendah	11-15	15	48,38%
Sangat Rendah	6-10	0	0%
Jumlah		31	100%

Diagram 4.3.

Persentase Sub Variabel Ranah Psikomotorik



Berdasarkan diagram statistik diatas, menunjukkan hal bahwa siswa-siswi SMP Negeri Urumb memiliki prosentase ranah psikomotorik 41,94%. Seorang

peserta didik dapat dikatakan memiliki prestasi, jika mereka memiliki ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga hal tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dan sebagai faktor pendukung terhadap peserta didik itu sendiri.

4) Faktor Intern

Pada tabel sub variabel tentang faktor intern dapat diketahui bahwa N valid 31 dengan *mean* sebesar 19.38, *median* 20.00, *mode* 22.00 dan *range* 9.00. Sedangkan skor minimum 14.00 dan skor maksimumnya adalah 23.00. Dibawah ini akan dipaparkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

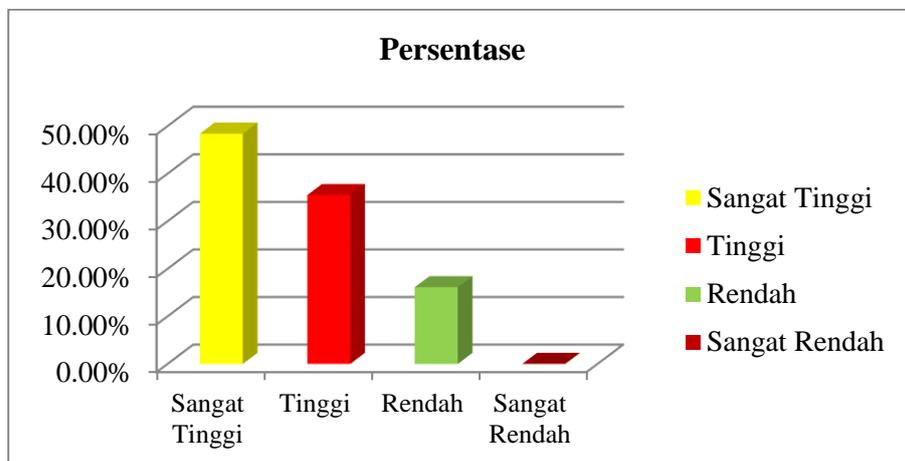
Tabel 4.14.

Deskripsi Sub Variabel Faktor Intern

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Tinggi	21-24	15	48,39%
Tinggi	16-20	11	35,49%
Rendah	11-15	5	16,12%
Sangat Rendah	6-10	0	0%
Jumlah		31	100%

Diagram 4.9.

Persentase Sub Variabel Ranah Psikomotorik



Berdasarkan diagram statistik diatas, dapat menunjukkan bahwa faktor intern dalam diri seseorang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor intern yang dimiliki oleh siswa-siswi SMP Negeri Urumb mencapai prosentase 48,39%.

5) Faktor Ekstern

Pada tabel sub variabel tentang faktor ekstern dapat diketahui bahwa N valid 31 dengan *mean* sebesar 5.09, *median* 5.00, *mode* 4.00 dan *range* 6.00. Sedangkan skor minimum 2.00 dan skor maksimumnya adalah 8.00. Dibawah ini akan dipaparkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

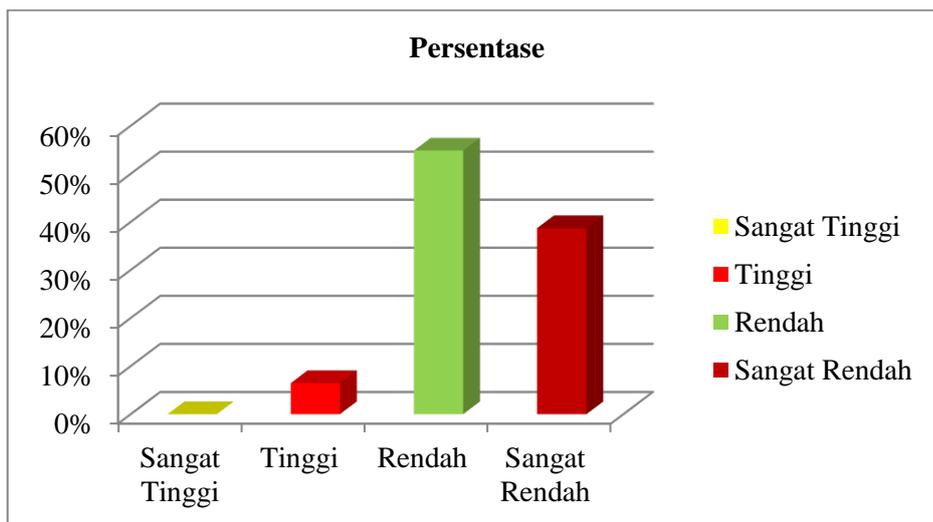
Tabel 4.15.

Deskripsi Sub Variabel Faktor Ekstern

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Tinggi	0	0	0%
Tinggi	8	2	6,46%
Rendah	5-7	17	54,84%
Sangat Rendah	2-4	12	38,70%
Jumlah		31	100%

Diagram 4.10.

Persentase Sub Variabel Faktor Ekstern



Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa faktor ekstern siswa-siswa SMP Negeri dapat dikatakan sangat baik. Prestasi belajar siswa-siswi SMP Negeri Urumb juga dapat dikatakan baik jika terdapat dukungan dari luar diri peserta didik itu sendiri.

C. Pembahasan

Pada bagian ini secara umum penulis akan membahas deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada bab sebelumnya. Pada umumnya motivasi belajar siswa-siswi SMP Negeri Urumb sangat baik, hal ini dapat diketahui dari beberapa faktor atau sub variabel lainnya seperti motivasi intrinsik 61%, motivasi ekstrinsik 61%, faktor internal 58%, faktor eksternal 64% dan bentuk-bentuk motivasi belajar 64%. Sedangkan prestasi belajar siswa-siswi SMP Negeri Urumb didukung dengan beberapa sub variabel diantaranya ranah kognitif 61%, ranah afektif 54%, ranah psikomotorik 48%, faktor intern 48% dan faktor ekstern 54%.

Untuk melihat hubungan atau korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kita dapat melihat di kolom signifikansi (sig). Dari tabel 4.16 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,014, nilai ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang ditentukan oleh peneliti sejak awalyaitu 0,05 (5%). Kesimpulannya terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hubungan positif artinya jika semakin besar nilai motivasi belajar maka semakin besar pula nilai prestasi belajar, sebaliknya semakin kecil nilai motivasi belajar, semakin kecil nilai prestasi belajar.

Nilai korelasi = 0,439, menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel motivasi dan prestasi belajar dalam skala sedang. Hal ini berarti variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 43,9%.

Tabel 4.16.
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono(2007)

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai taraf signifikansi ($0,014 < 0,05$). Nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 43,9% (tingkat hubungan sedang) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Tabel 4.17.
Correlations X dan Y

		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	.439*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	31	31
Prestasi_Belajar	Pearson Correlation	.439*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	31	31
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Sumber: SPSS 16.0

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pada umumnya motivasi belajar siswa-siswi SMP Negeri Urumb berada pada taraf baik (dibuktikan dari nilai mean deskripsi umum variabel X bahwa nilai mean 80,41 lebih besar dari nilai median, selain nilai mean, bisa dilihat kriteria per sub variabel). Hal tersebut dapat didukung dengan adanya berbagai aspek dan segi. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa-siswi SMP Negeri Urumb diantaranya motivasi intrinsik jumlah responden (61,3% kriteria tinggi), motivasi ekstrinsik jumlah responden (61,3% kriteria sangat tinggi), faktor internal jumlah responden (58,0% kriteria tinggi) faktor eksternal jumlah responden (64,5% kriteria tinggi) dan bentuk-bentuk motivasi jumlah responden (64,5% kriteria tinggi). Berdasarkan data statistik motivasi belajar siswa-siswi SMP Negeri Urumb mencapai 70%. Angka tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi SMP Negeri Urumb memiliki motivasi belajar yang tinggi.
2. Prestasi belajar siswa-siswi SMP Negeri Urumb cukup baik. Hal ini dapat didukung dengan beberapa sub variabel diantaranya ranah kognitif sebesar jumlah responden (61,2% kriteria tinggi), ranah afektif jumlah responden

(54,4% kriteria tinggi), ranah psikomotorik jumlah responden (41,9% kriteria tinggi), faktor intern jumlah responden (35,4% kriteria tinggi) dan faktor ekstern jumlah responden (54,8% kriteria rendah). Berdasarkan pengolahan data statistik pada bab sebelumnya, siswa-siswi SMP Negeri Urumb memiliki prestasi belajar yang cukup baik. Selain itu prestasi belajar siswa-siswa SMP Negeri Urumb didukung dengan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai laporan hasil belajar siswa (raport) pada semester ganjil tahun akademik 2014/2015 sebesar 69,7 berada pada taraf sedang.

3. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai taraf signifikansi ($0,014 < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.
4. Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan oleh peneliti sejak awal yaitu 0,05 (5%). Nilai korelasi = 0,439, menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar dalam skala sedang. Hal ini berarti variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 43,9%.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah SMP Negeri Urumb

- a. Agar dapat meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa SMP Negeri Urumb.
- b. Menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa SMP Negeri Urumb.

2. Bagi Guru SMP Negeri Urumb

- a. Agar dapat menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi bagi para siswa SMP Negeri Urumb.
- b. Agar meningkatkan kualifikasi akademik sehingga dapat menambah wawasan berpikir dan kreativitas dari para pendidik sehingga dapat memberikan motivasi bagi para peserta didik di SMP Negeri Urumb.

3. Bagi Orangtua

- a. Agar dapat memberikan dukungan terhadap anak dengan mengadakan sarana prasarana belajar di rumah`
- b. Agar dapat mengontrol jam belajar anak, sehingga dapat memberikan motivasi kepada anak agar dapat mencapai prestasi seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A M , Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Azwan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Obor
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ditjen Dikdasmen. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bagian Proyek Penelitian Hasil Belajar Tahap Akhir Nasional.
- Hamalik, Oemar. (1996). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hartatik. (2004). *Teori Motivasi dan Sifatnya*. Jakarta: Obor.
- Muhammad, Abu. (2008). *Prestasi Belajar*. Artikel 29 Mei 2008.
- Mulyati. (2005). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi
- Riduwan. (2007). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slamento. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamento. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi, Ahmad. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono.(2002). *Statistik Untuk Penilaian*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP- IKIP Yogyakarta.

<http://sunartotombs.wordpress.com>, *Pengertian Motivasi Belajar 2010*, diunduh pada hari Kamis 09 Juli 2015.

<http://www.id.m.wikipedia.org>, diunduh pada hari Jumat 04 September 2015.

<http://www.janetniez.blogspot.co.id/2009/12/spot.id>, diunduh pada hari Jumat 04 September 2015.